

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya RA Ma'rifatul Ulum

Raudhatul Athfal Muslimat NU Ma'rifatul Ulum, didirikan pada tahun 1983 dibawah naungan Yayasan Ma'rifatul Ulum Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Raudhatul Athfal Muslimat NU Ma'rifatul Ulum adalah Bapak H. Abdussalam Alm, yang saatitu tercatat sebagai pengurus Yayasan Ma'rifatul Ulum merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, disamping itu ada hal yang mendasar yakni jumlah murid MI (Madrasah Ibtidaiyah) NU Ma'rifatul Ulum yang semakin tahun mengalami penurunan.

Demi hal tersebut para pengurus bertekad dan memanfaatkan gedung TPQ yang tiap pagi kosong dan demi menyelamatkan MI dari keterpurukan, beliau akhirnya menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni H. Harun Rosyid dan H. Mahmudi Alm, yang kemudian disepakati untuk membuat Raudhatul Athfal Muslimat NU Ma'rifatul Ulum untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di halaman kelas MI yang kosong dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru yang pertama/dimulai Tanggal 11 Mei 1983 berjumlah kurang lebih 20 anak.

Sebagai kepala sekolah pertama ditunjukibu Hj. Syafi'atun (Alm) sebagai guru untuk pesertadidik yang berjumlah 20 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kabupaten Kudus, Surat Izin Operasional dari Departemen Agama Kabupaten Kudus bernomor: wk/5-b/0873/RA/Pgm/1984, tertanggal 15 Oktober 1984.¹

¹ Zahrotun Nida, wawancara oleh penulis, 15 Januari 2019, wawancara 1, transkrip.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi Raudhatul Athfal Muslimat NU

Ma'rifatulUlum

“Maju dalam prestasi, sehat, santun dalam pekerti, ikhlas dalam berbakti.”

a) Indikator Visi

Maju dalam prestasi

- Terwujudnya pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan
- Terwujudnya peserta didik yang aktif dan kreatif dan memiliki sikap kompetitif
- Terwujudnya peserta didik yang berkualitas baik akademis maupun non akademis
- Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh

Sehat

- Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekolah
- Terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat

Santun dalam pekerti

- Membentuk peserta didik yang berakhlakul Karimah
- Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah

Ikhlas dalam berbakti

- Mempunyai sikap berbakti kepada guru dan orang tua
- Mentaati peraturan RA dan menjaga nama baik RA

2) Misi RA

- Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan agar memiliki keahlian, keterampilan dan tanggung jawab untuk mencapai prestasi yang di inginkan.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan peserta didik secara efektif, efisien dan menyenangkan
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat melalui pembiasaan guru dan peserta didik

- Menyiapkan peserta didik yang pandai mengaji juz ‘amma
- Membentuk peserta didik yang berakhlak karimah atas dasar keyakinan yang kokoh dan berlandaskan ajaran Ahlussunnah Waljama’ah
- Membentuk sikap berbakti kepada orang tua dan guru serta mentaati peraturan di RA

3) Tujuan Raudhatul Athfal Muslimat NU Ma’rifatulUlum

Membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berakhlak karimah, cerdas cakap dan terampil serta bertanggung jawab, berguna bagi agama nusa dan bangsa.

3. Profil Lembaga

- a. Nama RA : RA Muslimat NU Ma’rifatul Ulum
- b. Status : Swasta
- c. Alamat : Jl. Jepara No. 864 Ds. MijenRt. 02 Rw. 03
- d. Nomor Hp : 085641015440
- e. Desa : Mijen Rt. 02 Rw. 03
- f. Kecamatan : Kaliwungu
- g. Kabupaten : Kudus
- h. No SK Pendirian: wk/5-b/0873/RA/pgm/1984
- i. Nomor statistik madrasah: 11233190001
- j. NPSN : 697442045
- k. Email : ramarifatululum@yahoo.co.id

4. Gambaran Umum

- 1) Data Peserta Didik (empat tahun terakhir)

Tabel 4.1 Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

THN	Kelompok A			Kelompok B			Kelompok A+B		
	L	PR	JML	L	PR	JML	L	PR	JML
2017/2018	8	18	26	10	12	22	18	30	48
2018/2019	11	14	25	13	18	31	24	32	56
2019/2020	16	12	28	10	15	25	26	27	53

- 2) Jumlah Rombongan Belajar TP 2019-2020
 Kelas A : 1 Rombongan Belajar kelas A
 Kelas B : 1 Rombongan Belajar kelas B
- 3) Data Ruang Kelas
 2017-2018 : 1 kelas (status milik)
 2018-2019 : 1 kelas (status milik)
 2019-2020 : 1 Kelas (status milik)
- 4) Data Bangunan lainnya
 - a) Ruang kantor ada
 - b) Ruang Kepala Sekolah ada
 - c) Ruang Area indoor belum ada
 - d) Area bermain outdoor ada
 - e) Kamar Mandi/WC ada 2 ruang
 - f) Musholla ada
- 5) Data Pegawai

Tabel 4.2 Data Pegawai

NO	STATUS GURU	T i n g k a t P e n d i d i k a n						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-
2	Guru Tetap	2	-	-	-	3	-	-
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
	TenagaKebersihan	1	-	-	-	-	-	-
	J u m l a h	3	-	-	-	4	-	-

6) Data Alat Bantu Ajar.²

Tabel 4.3 Data Alat Bantu Ajar

NO	NAMA ALAT	JML	Thn Pengadaan	Keadaan	
				Baik	Rusak
1	Alat Peraga Hitung	4 set	2005 & 2010	1	1 Rusak
2	Alat Peraga Huruf	10 Set	2 0 0 6	6 Baik	2 Rusak
3	Alat Peraga Jenis-jenis Hewan	4 Set	2006 & 2009	2 Baik	2 Rusak
4	Buku Pedoman mengajar	5 buah	2006- 2011	6 Baik	1 Hilang
5	Alat Bermain outdoor	7 buah	2007-2013	6 Baik	1 Rusak
6	Playgroom	1 Buah	2 0 1 5		

B. Data Penelitian**1. Implementasi Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Kelompok A RA Ma'rifatul ulum Kaliwungu Kudus**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di RA Ma'rifatul Ulum dilakukan secara *indoor* dan *outdoor*. Kegiatan *indoor* dilakukan didalam kelas. Kegiatan pembelajaran di lembaga RA yang pada hakikatnya ialah untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual saja, tetapi mencakup berbagai aspek perkembangan anak dan juga berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Satu dari kecerdasan majemuk yang perlu dikembangkan yaitu

²Kurikulum RA Ma'rifatul Ulum, Dokumen I ditetapkan Pada 16Juli 2018, kaliwungu kudus, dikutip pada Tanggal 2 Februari 2020

kecerdasan verbal linguistik atau kemampuan dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan. Karakteristik peserta didik yang bermacam-macam mulai dari pendiam, aktif, hiperaktif dan juga usil membuat perkembangan verbal linguistik mereka pun berbeda-beda, karakteristik yang berbeda tersebut menjadikan perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak kurang optimal dikarenakan kegiatan pembelajaran terkait dengan kecerdasan verbal linguistik masih sebatas teori dan pengetahuan yang disampaikan di dalam kelas. Sehingga anak-anak kurang begitu tertarik dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.³

Sedangkan kegiatan *outdoor* adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas. Kegiatan *outdoor* disini berfungsi untuk melengkapi kegiatan pembelajaran *indoor*, salah satunya karyawisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Ardiana, S.Sos.I bahwa Salah satu upaya yang dilakukan agar kecerdasan Verbal Linguistik peserta didik berkembang dengan optimal yaitu dengan mengajak anak belajar secara langsung dan nyata terhadap objek yang sedang mereka pelajari sesuai dengan tema dan biasanya dilaksanakan pada puncak tema tentang bagaimana cara memunculkan kosakata yang lebih pada anak dan mereka mempunyai perbendaharaan kata yang banyak sehingga mampu berbahasa baik secara lisan maupun tulisan yaitu dengan kegiatan karyawisata. karyawisata merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan mengajak siswa mempelajari objek secara langsung dan nyata. sumber belajar utama lingkungan di sekitar peserta didik, baik alami maupun buatan agar peserta didik dapat belajar secara nyata tanpa dibatasi oleh ruangan sehingga mereka bebas mengeksplor potensi yang mereka miliki.⁴ Begitu halnya dengan yang disampaikan oleh Kepala RA Ma'rifatul Ulum terkait karyawisata:

“karyawisata merupakan kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas

³ Fitri Ardiana, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2020, wawancara 2 transkrip.

⁴ Fitri Ardiana, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

pengetahuan dengan membawa peserta didik langsung kepada objek yang akan dipelajari di luar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan.”⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fitri Ardiana, S.Sos., beliau menyatakan bahwa kegiatan karyawisata penting, karena anak dapat belajar secara langsung dan nyata, dan mereka membangun pemahaman melalui eksplorasi mereka terhadap lingkungan, dapat menarik minat dan mengembangkan perbendaharaan kata yang lebih banyak. Selain itu, juga dapat menjadi solusi atas rutinitas belajar di dalam kelas yang menjenuhkan.⁶

Kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dengan kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Namun, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, penulis mengamati bahwasanya seorang guru sebelum memasuki ruangan belajar maka sudah dipersiapkan secara matang tentang bahan yang akan menjadi materi pembelajaran, dimulai dari proses persiapan/perencanaan. Proses ini merupakan hal yang penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran, perencanaan dalam kegiatan karyawisata di RA Ma'rifatul Ulum bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Proses selanjutnya proses pelaksanaan, penulis mengamati kegiatan karyawisata tersebut. Dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan *indoor*, anak banyak yang tertarik dengan kegiatan *outdoor* karena anak berhubungan langsung dengan obyek yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi keterbatasan ruang gerak anak dan kurangnya imajinasi terhadap obyek yang diajarkan karena tidak bersifat nyata.⁷

⁵Zahrotun Nida, wawancara oleh penulis, 15 Januari 2020, wawancara 1. transkrip.

⁶ FitriArdiana, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

⁷ Observasi pada tanggal 26 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

Langkah persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan karyawisata yang dirancang awal tahun pembelajaran diantaranya yaitu pertama menentukan kegiatan sesuai tema, menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, survey lokasi, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, selanjutnya diadakan rapat dengan wali murid mengenai persiapan dana yang dibutuhkan, dan persiapan teknis pelaksanaan terkait kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.⁸

Setelah kegiatan perencanaan, yaitu kegiatan pelaksanaan. Peneliti mengamati ke lapangan dalam penerapan metode karyawisata pada pembelajaran di RA Ma'rifatul Ulum yang dilakukan melalui kegiatan salah satunya kunjungan ke Swalayan ADA pada tanggal 26 Januari 2020 dalam rangka mengembangkan bakat anak dengan lomba unjuk bakat, dalam pengamatan penulis lomba bidang unjuk bakatnya adalah menyayi. Kegiatan ini juga menunjang kecerdasan anak dalam peningkatan kecerdasan verbal linguistik, yang mana nantinya anak memiliki keberanian berbicara untuk menunjukkan bakat yang dimiliki.

Kegiatan karyawisata ini diikuti dengan jumlah peserta 28 anak tanpa ada yang absen berangkat dibuktikan dengan daftar absen siswa sebagai berikut :

Tabel 4.4
Absensi Siswa Kelompok A RA Ma'rifatul
Ulum
dalam Karyawisata ke Swalayan ADA⁹

No	Nama	ABSENSI Tanggal 26 Januari 2020
1	Achmad Surya Ramadhan	✓
2	Ahmad Muhammad Sahal	✓
3	Azka Novriansyah	✓
4	Daris Fadhli Ramadhani	✓

⁸ Wawancara pada tanggal 20 Januari 2020

⁹ Observasi pada tanggal 26 Januari 2020

5	Dwi Yoga Aulia	✓
6	Islachuddin Nuril Aditya	✓
7	M. Abid Mutawakkil	✓
8	Muhammad Ahsanul Adib	✓
9	M.Arsakha Rasyiqul Haswan	✓
10	Muhammad Azka Salam	✓
11	Muhammad Choirul Anam	✓
12	M. Fahmi Ammar Abidin	✓
13	Muhamad Ilham	✓
14	Muhammad Rafi Saputra	✓
15	Nur Rafi Azhar	✓
16	Satria Yazid Nurhasan	✓
17	Anindita Shafa Fathina	✓
18	Asla` Syachsiyat Athifah	✓
19	Ayudiah Inara	✓
20	Faiza Khumaira Sakhi	✓
21	Hana Septia Izdihar	✓
22	Karunia Tri Septia Putri	✓
23	Kaylannajwa Atisha W.	✓
24	Nur Chabibah Ayuni Qolby	✓
25	Qonita	✓
26	Salma Nabila	✓
27	Valenia Sava Sabrina	✓
28	Aulia Nailir Rohmah	✓

Dari tabel di atas diketahui partisipasi siswa memiliki prosentase 100%, namun dalam lomba unjuk bakat hanya dibatasi satu anak. Meskipun demikian lomba unjuk bakat tersebut diminati banyak siswa, terbukti ketika

bertanggung jawab, berguna bagi agama nusa dan bangsa.¹¹ Salah satu tujuan RA Ma'rifatul Ulum untuk mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya lingkungan, maka RA Ma'rifatul Ulum selalu berusaha menyajikan kegiatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Sedangkan implementasi yang dilakukan ibu Fitri dalam kegiatan karyawisata terdapat langkah-langkah hampir sama dengan ibu Zahrotun Nida diantaranya persiapan. Kedua, pelaksanaan yaitu langkah untuk merealisasikan RPPH yang telah dibuat. Langkah ketiga yakni tindak lanjut atau evaluasi. Namun realisasi dari langkah-langkah tersebut berbeda obyek pembelajarannya, penjelasannya sebagai berikut :¹²

a) Langkah persiapan

Langkah persiapan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan karyawisata, yakni pendidik membuat RPPH yang meliputi menentukan kegiatan, persiapan materi, media dan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan karyawisata. Menurut penuturan ibu Nida, para pendidik setiap hari harus menyusun RPPH sebagai acuan sebelum mereka mengajar, selain itu RPPH juga sebagai indikator kesiapan seorang guru dalam mengajar.¹³

b) Langkah pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar di luar berdasarkan penuturan Salma yaitu terlebih dahulu guru memberikan arahan dan aturan yang harus dipatuhi peserta didik sebelum mereka diajak keluar kelas, setelah itu proses belajar dilakukan di luar kelas dan yang terakhir adalah kembali lagi ke kelas.¹⁴ Sesuai

¹¹ Kurikulum RA Ma'rifatul Ulum, Dokumen I ditetapkan Pada 16 Juli 2018, Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 4 Februari 2020.

¹² Observasi Penulis pada tanggal 3 Februari 2020.

¹³ Zahrotun Nida, wawancara oleh penulis, 3 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Salma Nabila, wawancara oleh penulis, 04 Februari 2020, wawancara 4, transkrip

hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Januari 2020 secara rinci tahap kegiatan karyawisata yaitu:

(1) Kegiatan Awal/Pembukaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Muhammad Sahal peserta didik kelompok A RA Ma'rifatul Ulum "Tadi sebelum bu guru mengajak belajar keluar kelas, kami berdoa dulu, kemudian tepuk-tepuk dulu sebentar terus nyanyi-nyanyi, terus kata bu guru kita akan belajar di luar, katanya tidak boleh berantem sama temannya."¹⁵ Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya tahap kegiatan karyawisata dibuka dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan materi pembiasaan terkait dengan nilai agama dan moral. Dilanjutkan cek kehadiran peserta didik, pengembangan fisik motorik dengan gerak badan dan lagu yang dilanjutkan langkah apersepsi dengan kegiatan bercakap-cakap tema yang sedang dibahas dan materi yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan awal ini berlangsung selama \pm 30 menit.¹⁶

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam karyawisata ini berlangsung selama \pm 60 menit. Diawali dengan arahan dan tata tertib yang disampaikan oleh ibu Fitri yang selanjutnya mengajak anak-anak keluar kelas menuju lokasi kegiatan yang telah beliau tentukan. Anak-anak diajak berjalan-jalan di lingkungan sekitar RA, menyusuri deretan rumah warga yang ada di sebelah utara RA Ma'rifatul Ulum sembari bu guru menjelaskan apa yang dilihat oleh anak dan mereka spontan menanyakan kepada bu guru. Ketika sampai di lokasi yang telah ditentukan ibu Fitri, semua berhenti sejenak untuk membahas materi yang dipelajari. Mengamati dan menyebutkan apa saja

¹⁵Muhammad Sahal, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2020, wawancara 3, transkrip

¹⁶KBM, Observasi oleh penulis, 27 Januari 2020, observasi IV, lampiran

yang ada di dalam masjid, seperti ada tempat untuk khutbah ada tempat imam ada speaker aktif ada sajadah, mukena, sarung, peci, bedug, tempat wudlu dan lain sebagainya, serta sikap yang harus dilakukanketika berada di dalam masjid.

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup yaitu recalling atau mengulas kegiatan sehari, percakapan tentang apa yang telah dipelajari dan apa yang dirasakan dalam kegiatan hari ini:

“Anak-anak hari ini kita telah belajar di luar tentang apa saja yang ada di dalam masjid beserta fungsinya, kemudian disepanjang perjalanan kita juga melihat banyak sekali pepohonan dan kambing peliharaan warga. Apasaja yang haruskitalakukanketikakitaberada di masjid dansiapayang berani bercerita?”¹⁷

Peserta didik dengan antusias berebut menjawab, ibu Ulum Fitri Ardiana memberikan kesempatan kepada Muhammad Surya Ramadhan Untuk menjawab pertanyaan yang beliau berikan. Muhammada Surya Ramadhan menuturkan bahwa banyak sekali benda-benda yang ada di masjid seperti bedug, sajadah, mukena, sarung, peci, tempat wudlu, dan tempat imam, dia juga menceritakan bahwa dia berani memberi makan kambing¹⁸.

Ibu Fitri Ardiana kemudian menanyakan tentang perasaan anak-anak hari ini setelah belajar di luar. Peserta didik dengan kompak dan penuh semangat menjawab bahwa hari ini mereka sangat senang. Ibu Fitri melanjutkan dengan menyinggung apa yang akan dipelajari esok hari, dilanjutkan pesan ibu guru dan diakhiri dengan membaca doa sesudah belajar dan mengucapkan salam.¹⁹

¹⁷KBM, Observasi oleh penulis, 15 Januari 2020, observasi II, lampiran

¹⁸KBM, Observasi oleh penulis, 15 Januari 2020, observasi II, lampiran

¹⁹KBM, Observasi oleh penulis, 15 Januari 2020, observasi II, lampiran

Guna memperoleh data yang lebih valid pada hari Ahad tanggal 26 Januari 2020 peneliti melakukan observasi lanjutan terkait kegiatan karyawisata di ADA Swalayan Kudus dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak kelompok A di RA Ma'rifatul Ulum.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat di lihat bahwa pelaksanaan kegiatan karyawisata kali ini merupakan kegiatan ekostudi yang dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini berlangsung selama ± 15 menit. Diawali dengan mengucapkan salam yang dipandu oleh panitia ADA Swalayan, kemudian nyanyi-nyanyi sebentar dan panitia meminta anak untuk menunjukkan bakat yang dimiliki, ditunjuklah satu orang untuk melihat bakat anak tersebut lalu anak tersebut nyanyi dengan suara kencang dan penuh percaya diri setelah itu diberilah hadiah satu paket alat tulis.²⁰

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung selama ± 30 menit. Sebelumnya ibu Fitri menyampaikan tentang apa yang akan dilakukan di ADA Swalayan Kudus, peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi saat kegiatan belajar di luar. Selanjutnya beliau mengajak peserta didik menuju tempat dilaksanakannya lomba menempel kertas origami pada gambar kupu-kupu. Peserta diminta mengamati intruksi dari pihak ADA, kemudian ibu Fitri memberi perhatian pada anak-anak untuk mengikuti semua aturan yang telah

²⁰ ADA Swalayan Kudus, Observasi penulis, 26 Januari 2020, Observasi III, lampiran

ditetapkan dari pihak ADA Swalayan Kudus. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung menempel kertas origami pada kertas yang bentuknya kupu-kupu. Dalam kegiatan ini para peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam menempel kertas origami dan mengikuti intruksi dari pemandu ADA Swalayan.

Usai menempel kertas origami pada gambar kupu-kupu lalu anak-anak diberi kartu game fantasia yang ada di lokasi permainan ADA Swalayan Kudus. Kegiatan selanjutnya yakni dari panitia mengadakan lomba kerjasama antar anak yakni estafet memasukkan gelang sesuai dengan warnanya pada alat yang sudah disediakan oleh panitia. Adapun teknis yang dilaksanakan yaitu panitia menunjuk keenam anak yang terdiri dari tiga laki-laki dan tiga perempuan kemudian menjelaskan kepada anak aturan bermainnya yaitu dengan memberi nama tim dengan warna merah, kuning, dan hijau yang nantinya anak-anakpun akan mengambil gelang yang warnanya sama dengan nama tim mereka dan memasukkan pada alat yang sudah disediakan oleh panitia.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Surya Ramadhan“Kata bu guru kita harus menjaga kesopanan bu, harus berani lomba, ndak boleh malu-malu, mengikuti aturan disana, dan harus sopan.”²¹

3) Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama \pm 30 menit, panitia mengadakan lomba

²¹Muhammad Surya Ramadhan, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2020, wawancara 5, transkrip

kekompakan antara ibu dan anak yakni dengan memasang puzzle yang sudah disediakan oleh panitia.

Setelah semua kegiatan selesai panitia mengumumkan juara lomba menempel pada pagi hari itu dan menyerahkan hadiah kepada anak-anak yang terpilih menjadi juara. Kemudian panitia menutup kegiatan tersebut dengan memberi ulasan kegiatan, dengan penjelasan tujuan diadakan lomba dan juga tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan sedikit tentang kegiatan yang akan dilakukan besok. Pukul 11.00 WIB kegiatan lomba di tutup dengan ucapan salam dari panitia. Kegiatan selanjutnya yakni membagikan snack makanan untuk anak-anak dan guru sambil bercakap-cakap pada anak-anak terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.²²

- c) Langkah tindak lanjut atau evaluasi.

Pada tahapan ini, langkah yang dilakukan yaitu pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait kegiatan karyawisata baik dalam kegiatan mengenal lingkungan sekitar mengetahui cara memelihara sapi maupun tentang lomba menempel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

2. Hasil Implementasi Karyawisata dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Kelompok A Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus

Pelaksanaan suatu kegiatan tentu saja tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penerapan

²²Lomba di ADA Swalayan, Observasi oleh penulis, 26 Januari 2020, observasi III, lampiran

metode karyawisata yang dilaksanakan di RA Ma'rifatul Ulum yang dalam hal ini terkait tujuannya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini. Kegiatan karyawisata di RA Ma'rifatul Ulum dilaksanakan dengan tujuan agar kecerdasan verbal Linguistik anak usia dini dapat berkembang secara optimal, sebagaimana yang diungkapkan ibu Fitri Ardiana, S.Sos.I:

“Salah satu upaya yang saya lakukan agar kecerdasan verbal linguistik peserta didik berkembang dengan optimal yaitu dengan mengajak anak terlibat secara langsung yaitu dengan kegiatan outing class, kegiatan karyawisata, dan belajar dengan menggunakan APE yang dibutuhkan. Hal itu saya lakukan dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas (karyawisata). Karena dengan belajar di luar kelas atau terjun langsung ke lingkungan sekitar, maka anak akan lebih mudah mengingat apa yang mereka pelajari.”²³

Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat melalui evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, apakah hasilnya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan ataukah masih jauh dari tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan karyawisata sangat berkaitan erat dengan kecerdasan verbal linguistik anak. Dalam kegiatan karyawisata anak belajar secara langsung melalui lingkungan dan alam sekitar sebagai sumber belajar yang utama, sedangkan kecerdasan verbal linguistik merupakan kemampuan untuk menguasai bahasa lisan maupun tulisan dengan bisa mengungkapkan pendapatnya secara langsung. Maka kaitannya di sini ialah kegiatan karyawisata sangat membantu kecerdasan verbal linguistik anak untuk bisa berkembang lebih optimal.²⁴

²³Fitriardiana, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁴Fitriardiana, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan karyawisata pada tanggal 26 Januari 2020 mampu mengembangkan kecerdasan verbal linguistic anak diantaranya anak mampu menyebutkan apa saja yang dilihat dan dirasakan lalu anak juga bisa menyampaikan pendapatnya tentang apa yang ia rasakan entah itu rasa penasarannya terhadap suatu hal atau tentang apapun itu yang mungkin anak belum pernah melihatnya. Peneliti juga mengamati semua peserta didik mengikuti tata tertib dan aturan yang berlaku di tempat-tempat wisata tersebut.²⁵ Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Fitri Ardiana bahwa dengan kegiatan karyawisata kecerdasan verbal linguistik anak berkembang semakin baik. Hal ini dapat dilihat diantaranya yaitu anak-anak lebih bisa berkomunikasi antara teman dan gurunya dengan baik, anak tidak malu, anak berani mengeluarkan pendapatnya dan ketika berdo'a anak-anak bunyi semua.²⁶

Hasil implementasi karyawisata salah satunya adalah kemampuan anak mengenali dan menyebutkan benda-benda di sekitar sebagaimana yang dituturkan oleh Ahmad Muhammad Sahal peserta didik kelompok A Ma'rifatul Ulum bahwa dalam kegiatan karyawisata di sekitarnya terdapat berbagai macam benda diantaranya ada kuburan, ada patok, ada ikan, ada menara yang tinggi ada masjid juga, ada bunga-bunga, ada orang jualan.²⁷ Kemampuan mengenali dan menyebutkan benda-benda alam di lingkungan sekitar juga disampaikan oleh Salma Nabila pada kegiatan karyawisata pada hari Kamis, 10 Oktober 2019 bahwa di sekitarnya terdapat benda-benda alam yang banyak sekali, ada batu nisan, ada tanaman, ada taman, ada air, dan ada pohon-pohon juga.²⁸

²⁵Karya Wisata RA Ma'rifatul Ulum, Observasi oleh penulis, 26 Januari 2020, observasi III, lampiran

²⁶Fitri ardiana, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁷Muhammad Sahal, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2020, wawancara 3, transkrip

²⁸Salma Nabila, wawancara oleh penulis, 03 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

Kegiatan karyawisata membawa pengaruh yang sangat bagus terhadap perkembangan kecerdasan mengungkapkan pendapatnya melalui lisan maupun tulisan. Muhammad Surya Ramadhan menuturkan tentang bagaimana sikap terhadap lingkungan “Kita harus berperilaku yang baik. Harus menjaga kesopanan dan mematuhi aturan empat wisata”.²⁹

Kecerdasan peserta didik tentang berani mengungkapkan pendapatnya mulai berkembang dengan adanya kegiatan karyawisata. Hasil observasi tanggal 26 Januari 2020 terhadap kegiatan karyawisata kelompok A Ma'rifatul Ulum peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan Lomba menempel kertas origami pada gambar kupu-kupu di ADA Swalayan Kudus. Dalam kegiatan ini para peserta didik sangat bersemangat dan antusias ikut serta dalam pelaksanaan lomba tersebut. Ada banyak lomba yang disiapkan oleh panitia yakni lomba unjuk bakat, lomba menempel kertas origami, lomba estafet memasukkan gelang sesuai dengan warna timnya dan lomba kekompakan antara ibu dan anak yakni memasang puzzle. Banyak anak yang tanpa sadar masih bertanya tentang pelaksanaan lomba dan meminta bantuan orangtua, dapat mengungkapkan perasaan senangnya dan semangatnya saat kegiatan berlangsung. Selain itu, anak yang tidak ikut lomba juga memberikan semangat kepada temannya.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut hasil dari implementasi kegiatan karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum antara lain anak mampu mengungkapkan pendapatnya terlihat dari anak-anak yang dapat berkomunikasi dengan baik, serta anak-anak sangat senang dan antusias saat belajar di luar kelas.

²⁹Ahmad Surya Ramadhan, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

³⁰Karya Wisata RA Ma'rifatul Ulum, Observasi oleh penulis, 26 Januari 2020, observasi III, lampiran

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik pada Anak Usia ini Kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Tugas utama sebagai seorang guru ialah mengajar dan mendidik dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan dan juga membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah kedewasaan untuk menjadi manusia seutuhnya. Untuk itu seorang guru atau pendidik selalu dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik dan juga dituntut untuk menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat merupakan suatu keharusan yang mutlak dilakukan oleh seorang guru agar materi yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik dengan mudah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini sebagai upaya pemberian bantuan kepada anak yang dilakukan dengan cara mendidik, mengasuh dan membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mengeksplor potensi serta kecerdasan yang dimilikinya. Berdasarkan prinsip perkembangannya anak usia dini belajar secara terus menerus, mulai membangun pemahaman tentang sesuatu, kemudian mengeksplor lingkungan hingga ia menemukan suatu konsep, maka metode karyawisata sangatlah berperan penting dalam membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal, karena pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Metode karyawisata merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Upaya tersebut mampu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dapat membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap alam dan lingkungan, khususnya dalam mengenal,

memahami dan kemampuan mereka menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar yang mana hal ini sangat berhubungan erat dengan perkembangan kecerdasan verbal lingustik anak usia dini tersebut. Pemberian rangsangan untuk mengembangkan kecerdasan verbal lingustikanak usia dini sangatlah penting untuk mencetak generasi yang peduli dan mencintai lingkungan dan alam sekitar.

Adelia Vera menjelaskan bahwa metode karyawisata dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.³¹Karyawisatamerupakan sebuah metode pembelajaran yang diterapkan di RA Ma'rifatul Ulum Kaiwungu Kudus dengan menggunakan lingkungan dan alam sekitar sebagai sumber dan media belajar. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan verbal lingustik anak usia dini dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Penerapan metode karyawisatadi RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus dalam pelaksanaannya ada beberapa langkah atau tahap yang dilakukan yaitu *pertama*, langkah persiapan diantaranya menentukan kegiatan sesuai tema, menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, survey lokasi, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, selanjutnya persiapan dana, dan persiapan teknis pelaksanaan. *Kedua* pelaksanaan, yakni melakukan kegiatan pembelajaran di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. *Ketiga* Evaluasi atau tindak lanjut, yaitu melaksanakan kegiatan rapat guru untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan terkait sejauh mana pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan tersebut dan juga kendala apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Penerapan pelaksanaan karyawisatatersebut sesuai dengan apa yang di paparkan

³¹Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: Diva Press,2012), 17

oleh Sudjana dan Rivai, menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan seksama, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media belajar antara lain langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah tindak lanjut.³²

Sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok RA Ma'rifatul Ulum pelaksanaan karyawisata tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran yang memerlukan waktu sehabian dan selalu meninggalkan lingkungan sekolah dengan persiapan yang benar-benar matang dan biaya yang cukup besar. Namun penerapan karyawisata di RA Ma'rifatul Ulum juga menetapkan kegiatan pembelajaran luar ruangan yang hanya memanfaatkan lokasi sekitar sekolah seperti kegiatan *Field trip* dengan persiapan sederhana berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sejalan dengan penuturan Erwin bahwa karyawisata adalah kegiatan diluar ruangan yang bisa memanfaatkan beberapa lokasi di sekolah antara lain taman sekolah, halaman sekolah, *hall*, kebun sekolah dan tempat-tempat lain yang memungkinkan digunakan untuk aktivitas pembelajaran.³³

Sebagaimana penjelasan Alimah bahwa kegiatan karyawisata merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyajikan suatu materi secara lebih nyata guna mencapai tujuan dari pembelajaran dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap kegiatan pembelajaran, yaitu tahap apersepsi, tahap kegiatan inti dan tahap penutup.³⁴ Sejalan dengan penjelasan tersebut, peneliti memperoleh data terkait pelaksanaan karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus. RA Ma'rifatul Ulum menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar dan ekostudi yang dalam praktiknya

³²Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, 12-15

³³Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 148-149

³⁴Siti Alimah, *Jelajah Alam Sekitar*, 112-113

membutuhkan persiapan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu *pertama*, kegiatan pembukaan mencakup tahap apersepsi atau pijakan untuk masuk pada materi pembelajaran. Adapun tahap ini dilaksanakan di dalam kelas. *Kedua*, kegiatan inti, tahap ini dilaksanakan pembelajaran di luar kelas terkait materi atau tema yang sedang dipelajari. *Ketiga*, kegiatan penutup berisi ulasan kegiatan dan juga tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan data tentang implementasi karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus ada beberapa model pembelajaran karyawisata yang telah diterapkan antara lain *pertama*, *Study tour*. Metode karyawisata menurut Haryono adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung kepada obyek yang akan dipelajari di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata. Metode karya wisata juga berfungsi untuk memberikan variasi belajar kepada peserta didik.³⁵ *Kedua*, *field trip*. *Field trip* adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pengembangan yang sedang dibahas di kelas.³⁶

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus sudah direalisasikan dengan berbagai model kegiatan karyawisatadiantaranya yaitu *study tour* dan *field trip*. Penerapan metode karyawisatadalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus dilaksanakan dengan tiga langkah kegiatan, yaitu langkah persiapan, diantaranya menentukan

³⁵Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 120-121

³⁶Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 184

tema, mempersiapkan materi pembelajaran, media yang dibutuhkan dan tehnik pelaksanaan. Kedua langkah pelaksanaan yang mencakup tahapan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Ketiga yaitu langkah tindak lanjut atau evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan dan sejauh mana pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan tersebut serta kendala apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil data berdasarkan analisa penulis menunjukkan bahwa metode karyawisata yang dilaksanakan di ADA swalayan menunjukkan hasil kecerdasan verbal linguistik dengan prosentase BSB sebanyak 61%, BSH 23%, MB 9% dan BB 7%. Sedangkan prosentase metode karyawisata yang dilaksanakan di menara Masjid juga meningkatkan kecerdasan verbal linguistik dengan prosentase poin pertama BSB sebanyak 69%, BSH 22,5%, MB 7,5%, dan BB 5%.

2. Analisis Hasil dari Implementasi Karyawisata dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Musbikin menyatakan bahwa kegiatan pendidikan harus mampu membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang digunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga sosial hendaknya mampu menyajikan kegiatan pendidikan yang menggunakan lingkungan alam dengan berbagai variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini dalam masa-masa bermain, bereksplorasi dan bereksperimen.³⁷ Seiring dengan konsep tersebut maka upaya yang dilakukan pendidik kelompok A RA Ma'rifatul Ulum untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini adalah dengan penerapan karyawisata.

³⁷Musbikin, *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islami)* (Jakarta: Laksana, 2010), 128-129

Kecerdasan verbal linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengadakan permainan merangkai kata, buatlah buku harian atau usahakan untuk menulis tentang apa saja yang ada dalam pikiran setiap harinya sebanyak 250 kata, dan sediakan waktu untuk bercerita secara teratur dengan keluarga atau sahabat.³⁸

Adapun indikator kecerdasan verbal linguistik menurut Suyadi:³⁹

- a. Merespon jika namanya dipanggil
- b. Bercelesot atau mengucapkan sepatah dua patah kata
- c. Mengenal suara orang-orang terdekatnya
- d. Mampu menyebutkan nama benda
- e. Mengerti perintah sederhana
- f. Mampu mengenal suara benda, binatang atau orang lain
- g. Mampu menyatakan dalam kalimat pendek
- h. Mampu mengajukan pertanyaan sederhana
- i. Tertarik gambar warna buku
- j. Mampu mengenali dan hampir bisa menirukan berbagai suara
- k. Tertarik untuk dibacakan buku cerita
- l. Mampu mengenali nama benda dan fungsinya
- m. Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf
- n. Senang belajar membaca
- o. Mampu diajak berdialog sederhana
- p. Mampu berbicara dengan lancar
- q. Mampu bertanya lebih banyak dan menjawab pertanyaan kompleks.
- r. Mampu mengenal bilangan dan berhitung sederhana

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan peserta didik

³⁸Hamzah & Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, 38

³⁹J.J. Reza Prasetyo, Yeni Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 86

terhadap materi setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi dalam kegiatan karyawisata pada kelompok ARA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus kegiatan tersebut menunjukkan hasil bahwa indikator kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok ARA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus dapat dicapai oleh anak antara lain ditunjukkan:

Tabel 4.6
Hasil Indikator Kecerdasan Verbal Linguistik dalam Kegiatan Karyawisata pada Kelompok A RA Ma'rifatul Ulum⁴⁰

	Kepekaan terhadap lingkungan	Menyebutkan benda-benda	Senang bercerita	Berinteraksi dengan teman sebaya dan orang tua	Antusias saat belajar kegiatan karyawisata
R1	✓	✓	✓	-	✓
R2	✓	✓	-	✓	-
R3	✓	✓	✓	✓	✓
R4	-	-	✓	✓	✓
R5	✓	✓	-	✓	-
R6	✓	✓	✓	-	✓
R7	✓	✓	✓	✓	✓
R8	✓	-	✓	✓	✓
R9	-	✓	✓	✓	-
R10	✓	✓	✓	-	✓
R11	✓	✓	-	✓	✓
R12	✓	-	✓	✓	✓

⁴⁰ Dokumentasi Penilaian Harian RA NU Ma'rifatul Ulum

R13	✓	✓	-	✓	✓
R14	-	✓	✓	-	-
R15	✓	-	✓	✓	✓
R16	✓	✓	-	✓	✓
R17	-	✓	✓	✓	-
R18	✓	✓	✓	✓	✓
R19	✓	✓	-	✓	✓
R20	-	✓	✓	-	✓
R21	✓	-	✓	✓	✓
R22	✓	✓	-	✓	✓
R23	✓	✓	✓	✓	✓
R24	-	✓	-	✓	✓
R25	✓	-	✓	-	✓
R26	✓	✓	-	✓	✓
R27	-	✓	✓	-	✓
R28	✓	✓	✓	✓	✓

a. Kepekaan terhadap lingkungan

Respon anak terhadap lingkungan tercermin dalam sikap anak yakni dengan mengemukakan apa yang dilihat dan menentukan bunyi suara benda. Capaian perkembangan anak yaitu 20 dari 28 anak berkembang sesuai harapan.

b. Menyebutkan benda-benda yang ada di alam

Kemampuan anak dalam mengenali benda-benda yang ada di alam ditunjukkan dengan kemampuan anak menyebutkan berbagai benda di sekitar yang mereka temui saat kegiatan pembelajaran. Capaian perkembangan anak yaitu 22 dari 28 anak berkembang sesuai harapan.

c. Senang bercerita

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran karyawisata yang telah diterapkan di RA Ma'rifatul Ulum adalah jelajah alam sekitar dengan mengamati kambing dan memberinya makan. Hal ini akan menjadikan pengalaman anak untuk diceritakan kepada orang tua tentang apa yang dilihat dan dialami. Capaian perkembangan anak yaitu 19 dari 28 anak berkembang sesuai harapan.

d. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan orang tua

Penerapan karyawisata yang dilakukan di RA Ma'rifatul Ulum yaitu dengan kegiatan merawat tanaman di kebun sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan tersebut peserta didik sangat aktif dan juga kooperatif dalam mengikuti kegiatan membersihkan kebun sekolah dan juga menyiram tanaman yang ada di kebun sekolah, selain itu antar anak berinteraksi tentang menanam tanaman dengan baik. Capaian perkembangan anak yaitu 21 dari 28 anak berkembang sesuai harapan.

e. Peserta didik sangat senang dan antusias saat belajar kegiatan karyawisata

Salah satu ciri anak dengan kecerdasan verbal linguistik adalah tertarik dengan berbagai kegiatan di luar rumah. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara peserta didik dan guru kelompok A, peserta didik sangat senang dan antusias dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Capaian perkembangan anak yaitu 23 dari 28 anak berkembang sesuai harapan.

Pencapaian tersebut sesuai dengan ciri-ciri anak dengan kecerdasan verbal linguistik tinggi sebagaimana yang dipaparkan oleh Noorlaila sebagai berikut:

1. Sangat tertarik dengan berbagai kegiatan di luar rumah
2. Senang bermain di taman, kebun dan akrab dengan berbagai binatang
3. Sering mempertanyakan berbagai gejala alam.

4. Menyukai aktifitas yang berhubungan dengan alam.
5. Senang mengoleksi benda-benda alam, seperti kerang-kerangan, batu-batuan dan lainnya.
6. Yakin bahwa binatang punya hak sendiri.
7. Mencatat dan mendokumentasikan fenomena alam yang melibatkan hewan, tanaman dan hal-hal sejenis.
8. Membawa pulang serangga, bunga, daun atau benda-benda alam lain untuk diperlihatkan kepada anggota keluarga.
9. Memperlihatkan pemahaman yang mendalam di sekolah dalam topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan.
10. Mampu mengenali pola diantara spesies.
11. Suka bermain-main dan berkreasi dengan bahan-bahan alam.⁴¹

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus dapat berkembang secara optimal dengan penerapan karyawisata yang menggunakan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena kegiatan karyawisata dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga materi dengan mudah menerima materi yang disampaikan. Adapun hasil implementasi karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistic anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus antara lain 20 dari 28 anak mampu peka terhadap lingkungan, 22 dari 28 anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada di alam, 29 dari 28 anak senang bercerita, 21 dari 28 anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan 23 dari 28 anak sangat senang dan antusias saat belajar kegiatan karyawisata.

⁴¹Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, 108